



**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**KAJIAN PERKEMBANGAN KARAKTERISTIK  
AKTIVITAS PERDAGANGAN DI KORIDOR  
KAUMAN KOTA SEMARANG**

**TUGAS AKHIR**

**PRIYANTO WISNU  
WARDHANA  
L2D 008 057**

**FAKULTAS TEKNIK  
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**SEMARANG  
JULI 2012**

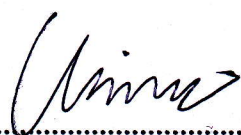
## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir yang berjudul, **“Kajian Perkembangan Karakteristik Aktivitas Perdagangan  
Di Koridor Kauman Kota Semarang”**

ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.

NAMA : Priyanto Wisnu Wardhana

NIM : L2D 008 057

Tanda Tangan :  .....

Tanggal : 5 Januari 2013

## HALAMAN PENGESAHAN

Proposal ini diajukan oleh :

NAMA : Priyanto Wisnu Wardhana  
NIM : L2D 008 057  
Jurusan : Perencanaan Wilayah & Kota  
Fakultas : Teknik  
Judul Proposal : Kajian Perkembangan Karakteristik Aktivitas Perdagangan Di Koridor  
Kauman Kota Semarang

### TIM PENGUJI

Pembimbing : Ir. Rina Kurniati, MT  
Penguji I : Samsul Ma'rif, SP, MT  
Penguji II : Dr. Drs. PM Broto Sunaryo, MSP



(.....)  
(.....)  
(.....)

Semarang, 5 Januari 2013

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Universitas Diponegoro



**Dr.-Ing. Asnawi, S.T.**  
NIP. 1970107241997021001

Sebagai sivitas akademika Universitas Diponegoro, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Priyanto Wisnu Wardhana  
NIM : L2D 008 057  
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas : Teknik  
Jenis Karya : Tugas Akhir

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Diponegoro **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

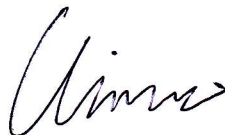
**“ Kajian Perkembangan Karakteristik Aktivitas Perdagangan Di Koridor Kauman Kota Semarang”**

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Diponegoro berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Semarang  
Pada Tanggal : 5 Januari 2013

Yang Menyatakan

  
Priyanto Wisnu Wardhana

## ABSTRAK

*Kampung Kauman sebagai salah satu kampung kota yang memiliki sejarah di kota Semarang telah mengalami perkembangan yang pesat, hal ini dapat dilihat dari adanya jumlah bangunan fisik yang menyebabkan adanya suatu pola ruang dan aktivitas yang ditimbulkan, seperti pada kawasan Kampung Kauman yang sebagian besar tumbuh dalam suatu kawasan di tengah kota yang menimbulkan berbagai aktivitas didalamnya. Aktivitas yang timbul pun sangat beragam, salah satunya adalah aktivitas perdagangan. Layaknya di kampung Pecinan, di Kampung Kauman terdapat pula beberapa jenis aktivitas perdagangan yang sudah ada sejak lama, keadaan ini diperjelas dengan adanya jenis aktivitas perdagangan yang merupakan kegiatan usaha keluarga yang sudah menjadi turun temurun sejak lama. Beberapa faktor yang menentukan dalam pemilihan Kampung Kauman sebagai wilayah studi adalah karena sejarah dari kampung kauman yang telah lama ada, pola ruang aktivitas yang ditimbulkan, hingga terciptanya suatu pola ruang yang dinamis yang berbeda namun tetap sejajar antara Kampung Kauman dengan sekitarnya.*

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali, mengumpulkan serta mengidentifikasi permasalahan yang ada serta merumuskan permasalahan tersebut untuk memperoleh solusi yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan ruang koridor Kauman yang berkembang secara linear dengan aktivitas perdagangan dan jasanya. Karena keberadaan ruang privat pada kampung seringkali menyebabkan timbulnya kesan kurang terawat, kumuh, serta kurang terkontrolnya laju pertumbuhan pola ruang secara fisik, sehingga menimbulkan berbagai masalah seperti aksesibilitas jalan yang kecil, kemacetan, polusi, serta beberapa masalah lain yang seringkali timbul pada kawasan kampung kota.*

*Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang pada prosesnya menggunakan metode wawancara kepada narasumber yang dianggap sebagai key person dalam penelitian ini. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 teknik, yaitu teknik purposive sampling yang digunakan untuk memilih key person seperti permasalahan dari instansi pemerintah, masyarakat dan pedagang, serta menggunakan teknik accidental sampling yang digunakan untuk memilih pengunjung dan konsumen yang memanfaatkan jasa layanan aktivitas perdagangan.*

*Hasil analisis yang telah dilakukan terhadap 3 variabel yang meliputi variabel perkembangan kampung Kauman sebagai embrio kota Semarang, variabel karakteristik kawasan secara fisik, menggunakan beberapa analisis dalam teori perancangan kota, dan variabel non fisik yang meliputi karakteristik aktivitas masyarakat koridor Kauman secara khusus dan kawasan kampung Kauman secara umum dan kampung Kauman sebagai kampung Islam di kota Semarang. Dalam proses analisis yang dilakukan ditemukan beberapa karakteristik seperti perkembangan kampung Kauman merupakan embrio dan cikal bakal kota Semarang dan perkembangan aktivitas perdagangannya masih turun temurun dari keluarga. Karakteristik fisik dan non fisik kawasan ditentukan dengan adanya Masjid Agung Kauman sebagai poros maupun pusat dari keteraturan bangunan dan aktivitas masyarakat Kauman. Perkembangan karakteristik aktivitas perdagangan di koridor Kauman kota Semarang dalam sepuluh tahun memang mengalami perkembangan baik dalam hal fisik maupun non fisik.*

*Keywords : pusat kota, kampung kota, aktivitas perdagangan, koridor*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul '**Kajian Perkembangan Karakteristik Aktivitas Perdagangan Di Koridor Kauman Kota Semarang**'. Dalam proses pengerjaan laporan ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan serta dorongan baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga diberikan kemudahan dan kelancaran selama proses penyusunan Tugas Akhir.
2. Kedua orang tua, Adik yang selalu selalu mendoakan dan memberi dukungan dalam penyelesaian proposal tugas akhir ini
3. Ibu Ir. Rina Kurniati MT sebagai dosen pembimbing atas masukan, kritik, ide semangat, kesabaran dan motivasi yang luar biasa dalam mendukung penyelesaian Tugas Akhir.
4. Bapak Samsul Ma'rif, SP, MT dan Dr. Drs. PM Broto Sunaryo, MSP sebagai dosen penguji pada Tugas Akhir ini.
5. Bapak Imam, Bapak Iwan dan Bapak Syarif selaku dosen mata kuliah Metode Penelitian dan Panitia Tugas Akhir untuk arahan dan ilmu yang sangat berguna.
6. Praptiandari Raras Teto Puspitasari yang sudah memberikan kebahagiaan, inspirasi dan motivasi yang besar selama 4 tahun ini.
7. Wiwik, Desty, Ami, Mas Fiton dan Mas Febri sesama bimbingan bu Rina atas kerjasama dan bantuannya.
8. Teman-teman terbaik Reza, Arya, Furqon, Bagus, Bintang dan Ocid serta Planologi angkatan 2008 atas dorongan dan kebersamaannya selama ini.
9. Semua pihak yang secara tidak langsung terkait dan membantu dalam penyelesaian laporan ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, masukan dan kritik yang membangun sangat diharapkan guna penyusunan laporan selanjutnya yang lebih baik.

Semarang, Januari 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.2.1.Fisik.....	5
1.2.2.Non Fisik.....	6
1.3. Tujuan dan Sasaran .....	7
1.3.1.Tujuan .....	7
1.3.2.Sasaran .....	7
1.4. Ruang Lingkup.....	7
1.4.1.Ruang Lingkup Materi .....	7
1.4.2.Ruang Lingkup Wilayah .....	8
1.5. Manfaat Penelitian .....	10
1.6. Keaslian Penelitian.....	10
1.7. Kerangka Pikir .....	11
1.8. Metode Penelitian .....	13
1.8.1 Pendekatan Penelitian .....	13
1.8.2 Metode Penelitian .....	14
1.8.3 Data Penelitian .....	14
1.8.4 Teknik Pengumpulan Data.....	15
1.8.5 Teknik Sampling .....	16
1.8.6 Tahapan Pengolahan Data.....	19
1.8.7 Alat Analisis dan Tahapan Analisis .....	20
1.9. Sistematika Penulisan.....	23

<b>BAB II KAJIAN LITERATUR KARAKTERISTIK KORIDOR KAUMAN SEBAGAI PUSAT AKTIVITAS PERDAGANGAN PUSAT KOTA SEMARANG.....</b>	<b>24</b>
2.1. Pusat Kota .....	24
2.1.1. Pengertian Kota .....	24
2.1.2. Pengertian Pusat Kota.....	24
2.1.3. Perkembangan Aktivitas Sesuai Fungsi dan Perkembangan Kota .....	25
2.1.4. Kampung Kota.....	26
2.2. Koridor .....	27
2.2.1. Koridor Sebagai Aktivitas Perdagangan.....	27
2.3. Kajian Karakteristik Fisik dan Non Fisik Aktivitas Perdagangan Koridor Kauma	28
2.3.1. Karakteristik Fisik dengan Pendekatan Morfologi Kota .....	28
2.3.2. Karakteristik Non Fisik Aktivitas Perdagangan .....	39
2.4. Kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah RTRW kota Semarang .....	42
2.5. Sintesa Literatur .....	44
<b>BAB III GAMBARAN UMUM KONDISI AKTIVITAS DAN JARINGAN KORIDOR KAUMAN SEMARANG .....</b>	<b>46</b>
3.1. Tinjauan Koridor Kauman Sebagai penunjang Aktivitas Perdagangan Pusat Kota Semarang .....	46
3.2. Karakteristik Aktivitas .....	58
<b>BAB IV ANALISIS PERKEMBANGAN AKTIVITAS PERDAGANGAN KORIDOR KAUMAN .....</b>	<b>60</b>
4.1. Analisis Perkembangan Aktivitas Perdagangan Koridor Kauman	
4.1.1. Perkembangan Kampung Kauman Sebagai Embrio Kota Semarang .....	60
4.1.2. Perkembangan Aktivitas Perdagangan Koridor Kauman .....	63
4.2. Analisis Karakteristik Fisik Koridor Kauman .....	69
4.2.1 Penggunaan Lahan Koridor Kauman.....	69
4.2.2 Morfologi Kota Dengan Analisis Figure Ground .....	74
4.2.3 Morfologi Kota Dengan Analisis <i>Linkage System</i> .....	81
4.2.4 Morfologi Kota Dengan Analisis <i>Place</i> .....	84
4.2.5 Analisis Kondisi Fisik Bangunan Koridor Kauman .....	89
4.2.6 Analisis Kondisi Fisik Dengan Teori Perancangan Kota .....	99
4.3 Analisis Karakteristik Non Fisik Koridor Kauman .....	112
4.3.1 Analisis Karakteristik Aktivitas Koridor Kauman.....	112

4.3.2 Karakteristik kampung kauman sebagai kampung islam.....	117
4.4 Perkembangan Karakteristik Aktivitas Perdagangan Di Koridor Kauman Kota Semarang.....	118

## **BAB V PENUTUP**

5.1. Kesimpulan.....	122
5.2. Rekomendasi.....	124

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Kondisi Ruas Koridor Kauman .....	9
Gambar 1.2	: Kerangka Pikir .....	12
Gambar 2.1	: Pola Tekstur Kota Secara Diagramatis .....	30
Gambar 3.1	: Kondisi Ruas Koridor Kauman .....	47
Gambar 3.2	: Perkembangan Aktivitas permukiman di kampung kauman.....	49
Gambar 3.3	: Tata Massa bangunan di koridor kauman .....	50
Gambar 3.4	: Lahan Parkir Koridor Kauman.....	51
Gambar 3.5	: Ruang Terbuka HIJau.....	51
Gambar 3.6	: Pemanfaatan Jalur Pedestrian.....	52
Gambar 3.7	: <i>Activity Support</i> pada kawasan.....	52
Gambar 3.8	: Penandaan dan <i>Street Furniture</i> .....	53
Gambar 3.9	: <i>Preservasi</i> berupa Masjid Kauman .....	53
Gambar 3.10	: Bangunan dengan fungsi perdagangan.....	54
Gambar 3.11	: Bangunan Dengan Fungsi perkantoran .....	54
Gambar 3.12	: Bangunan Dengan Fungsi Budaya .....	55
Gambar 3.13	: Bangunan Dengan Fungsi Permukiman.....	55
Gambar 3.14	: Pola Pergerakan barang dan orang .....	57
Gambar 3.15	: Pergerakan Kendaraan .....	57
Gambar 3.16	: Pergerakan Kendaraan berdasarkan Trayek.....	58
Gambar 4.1	: Pola Pergeseran garis pantai kota Semarang pada tahun 1500-1650 .....	61
Gambar 4.2	: Pola Perkembangan Kampung Kauman Kota semarang.....	62
Gambar 4.3	: Peta aktivitas perdagangan dan jasa tahun 2002 .....	65
Gambar 4.4	: Peta aktivitas perdagangan dan jasa tahun 2012 .....	68
Gambar 4.5	: Diagram Perbandingan Jumlah Fungsi Bangunan .....	70
Gambar 4.6	: Peta Penggunaan Lahan koridor kauman Semarang .....	73
Gambar 4.7	: Peta Analisis <i>Figure Ground</i> .....	71
Gambar 4.8	: Peta Analisis <i>Linkage System</i> .....	83
Gambar 4.9	: Peta Analisis <i>Element Place</i> .....	87
Gambar 4.10	: Peta Mikro dengan fungsi perdagangan dan jasa .....	90
Gambar 4.11	: Peta Makro dengan fungsi perdagangan dan jasa .....	91
Gambar 4.12	: Peta bangunan dengan fungsi permukiman.....	93

Gambar 4.13	: Peta Bangunan dengan fungsi keagamaan .....	95
Gambar 4.14	: Peta bangunan dengan fungsi pendidikan dan pemerintahan.....	97
Gambar 4.15	: Peta Penggunaan Lahan .....	101
Gambar 4.16	: KLB Eksisting Koridor Kauman.....	104
Gambar 4.17	: KDB Eksisting Koridor Kauman .....	106
Gambar 4.18	: Peta Pola pergerakan barang dan orang kauman.....	107
Gambar 4.19	: Peta Pola pergerakan barang dan orang kauman.....	107
Gambar 4.20	: Pola Parkir on-street di sepanjang koridor kauman .....	108
Gambar 4.21	: Ruang terbuka yang mempunyai dua fungsi aktivitas .....	109
Gambar 4.22	: Pola Parkir On-street disepanjang koridor kauman.....	110
Gambar 4.23	: Aktivitas sebagai salah satu aktivitas pendukung utama .....	110
Gambar 4.24	: Aktivitas peribadatan sebagai salah satu aktivitas pendukung utama .....	111

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Keaslian penelitian .....	10
Tabel I.2	: Tabel Kebutuhan Data .....	14
Tabel I.3	: Batasan Narasumber Penelitian.....	17
Tabel II.1	: Elemen Figure Ground.....	29
Tabel II.2	: Elemen dalam <i>Linkage Visual</i> .....	31
Tabel II.3	: Elemen dalam <i>Linkage Struktural</i> .....	32
Tabel II.4	: Elemen dalam <i>Linkage Kolektif</i> .....	33
Tabel II.5	: Elemen Citra Kota.....	35
Tabel II.6	: Jenis Aktivitas Komersial di Kawasan Perkotaan.....	39
Tabel II.7	: Arahan pemanfaatan Kawasan Perdagangan dan Jasa .....	43
Tabel II.8	: Sintesa Literatur .....	44
Tabel IV.1	: Daftar Pemilik Bangunan Masih Menggunakan Aktivitas Perdagangan dan jasa.....	66
Tabel IV.2	: Perbandingan jumlah guna lahan koridor kauman .....	70
Tabel IV.3	: Analisis <i>Figure Ground</i> kawasan kampung kauman .....	76
Tabel IV.4	: Analisis <i>Linkage System</i> kawasan kampung kauman .....	81
Tabel IV.5	: Tabel Analisis Place.....	85
Tabel IV.6	: Karakteristik kondisi fisik bangunan kampung kauman .....	98
Tabel IV.7	: Perbandingan presentase jumlah penggunaan lahan .....	100
Tabel IV.8	: Rencana Ketinggian Bangunan (KLB) BWK I RD TRK Kota Semarang.....	103
Tabel IV.9	: Tabel Karakteristik Non Fisik Pola dan Jenis Aktivitas Masyarakat .....	113
Tabel IV.10	: Katarteristik Masyarakat Berdasarkan Aspek Non Fisik .....	116
Tabel IV.11	: Sintesa Analisis Karakteristik dan Temuan Studi .....	119

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kota merupakan suatu tempat tinggal yang didalamnya mencakup aktivitas sosial masyarakat yang akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan jumlah penduduk yang semakin besar didalamnya. Dari segi geografis kota dikatakan sebagai suatu sistem jaringan kehidupan yang dalam perkembangannya ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata ekonomi yang heterogen dan bercorak materialistis atau dapat pula diartikan sebagai bentang budaya yang ditimbulkan oleh unsur-unsur alami dan non alami dengan gejala-gejala pemusatan penduduk yang cukup besar dengan corak kehidupan yang bersifat heterogen dan materialistis dibandingkan dengan daerah dibelakangnya (Bintarto, 1984:36).

Kota merupakan kawasan pemukiman yang secara fisik ditunjukkan oleh kumpulan rumah-rumah yang mendominasi tata ruangnya dan memiliki berbagai fasilitas untuk mendukung kehidupan warganya secara mandiri. Menurut Spiro Kostof (1991) kota adalah Leburan Dari bangunan dan penduduk, sedangkan bentuk kota pada awalnya adalah netral tetapi kemudian berubah sampai hal ini dipengaruhi dengan budayayang tertentu. dalam suatu kota selalu didominasi oleh dua aspek yang timbul didalamnya, aspek yang pertama berupa aspek fisik merupakan perpaduan fisik struktur ruang kota yang ada didalamnya beserta dengan elemen – elemen pendukung struktur ruang kota, dan aspek yang kedua adalah aspek non-fisik yaitu berupa masyarakat yang ada dikota yang menjadi aktor utama dalam perkembangan pembangunan perkotaan.

Aspek Fisik ruang perkotaan dapat ditandai dengan adanya bentuk bentuk topografi ruang perkotaan, infrastruktur yang ada dalam ruang kota, penggunaan lahan yang sesuai dengan fungsi lahan dan pola jaringan jalan yang membagi ruang perkotaan berdasarkan fungsi lahannya, hal lain yang menandai adanya ruang fisik ruang perkotaan adalah adanya beberapa elemen – elemen fisik ruang perkotaan seperti bentuk fisik dan massa bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka atau ruang publik bagi masyarakat umum. Aspek non fisik dalam ruang perkotaan menjadi hal yang penting dalam pembangunan dan perkembangan perkotaan, seperti sistem aktivitas yang ada didalam ruang perkotaan seperti jenis aktivitas yang ada didalamnya, lokasi aktivitas masyarakat. Aspek manusia dalam pembangunan dan perkembangan kota sebagai aktor utama atau sebagai subjek didalamnya, jenis aktivitas yang dilakukan, pola pergerakan dalam mendukung jenis aktivitas masyarakat didalam ruang perkotaan.

Perkembangan suatu kota saat ini telah mencapai pada suatu titik pertumbuhan yang sangat cepat, hal ini dapat dilihat dari adanya jumlah bangunan fisik, sarana dan prasarana serta aksesibilitas yang menyebabkan adanya suatu pola ruang dan aktivitas yang ditimbulkan oleh masyarakat yang ada didalamnya. Pusat kota merupakan suatu kawasan yang didalamnya memiliki sejumlah pergerakan yang disertai dengan adanya aktivitas yang paling tinggi di suatu kawasan kota. Pusat kota adalah inti dari suatu perkembangan kota yang sejak awal mulanya hanya merupakan kawasan permukiman bagi penduduk, yang kemudian kawasan tersebut berkembang menjadi beberapa aktivitas yang menyebabkan kawasan tersebut menjadi pusat perkantoran, pusat komersial (ekonomi) dan merupakan pusat komunikasi bisnis atau usaha yang biasa disebut dengan *Central Business District* (Bourne, 1982).

Pertumbuhan dan perkembangan suatu kota biasanya tidak terjadi didalam semua tempat dalam kota tersebut, namun terbatas pada beberapa tata ruang tertentu. Pada tata ruang tertentu tersebut terdapat suatu aktivitas dengan intensitas yang tinggi yang menyebabkan adanya suatu pergerakan atau mobilitas dengan tingkat yang sebanding dengan jenis aktivitas yang ada didalamnya. Daerah yang berkembang secara pesat tersebut biasa disebut dengan kutub pertumbuhan (*Growth Pole*), yang menjadikan daerah tersebut menjadi calon pusat kegiatan yang akan menjadi pusat kota baru. Seperti pada kutipan diatas, bahwa suatu kota awalnya hanyalah digunakan sebagai kawasan permukiman, sehingga aktivitas yang ada didalamnya juga merupakan aktivitas permukiman, namun keadaanya berubah seiring dengan tingginya akan kebutuhan primer dan sekunder baik bagi individu, keluarga, maupun bagi masyarakat yang mendiami kawasan tersebut, sehingga kawasan yang semula hanya terdapat aktivitas permukiman, berkembang menjadi kawasan yang tidak hanya memiliki satu jenis aktivitas didalamnya.

Aktivitas perdagangan merupakan salah satu aktivitas yang paling erat hubungannya dengan adanya aktivitas permukiman, selain itu aktivitas perdagangan juga dapat berkembang kearah yang lebih maju dengan adanya aktivitas perkantoran, sehingga memungkinkan kawasan yang semula hanya terdapat satu jenis aktivitas berkembang menjadi beberapa aktivitas, yang semula hanya merupakan kawasan permukiman bagi masyarakat pada kawasan tersebut, berkembang menjadi suatu kawasan yang disebut pusat kota karena tingginya aktivitas dan pergerakan yang ada didalamnya. Dalam perkembangannya pada jaman sekarang, sering kita mendengar istilah tentang perubahan fungsi lahan, inilah yang terjadi pada sejumlah kota – kota besar didunia, khususnya juga di Indonesia. Keadaan ini sering ditandai dengan munculnya kawasan *mixed-use* yang sering ditemukan pada kawasan strategis di sejumlah kota besar. Perkembangan campuran kawasan permukiman dan perdagangan seringkali kita melihat menjadi satu bagian, seperti pada kawasan orang etnis china yang berkembang mempengaruhi kawasan orang lokal disekitarnya, sehingga tidak heran pada dewasa ini seringkali kita menemui keragaman kawasan campuran seperti ini.

Dalam suatu ruang kota, keberadaan ruang publik merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat kota yang perlu dipenuhi keberadaannya oleh pemerintah kota. Ruang publik di beberapa kota besar di Indonesia memang seakan menjadi hal yang sulit ditemui, tidak hanya pada jalan kolektor yang menjadi poros utama kota tersebut, namun juga jarang terlihat keberadaannya pada kawasan – kawasan pada pinggiran kota. Berkurangnya keberadaan ruang publik di kota – kota besar di Indonesia selama ini diakibatkan karena adanya perubahan fungsi lahan yang sering terjadi akibat adanya kepentingan ekonomi bahkan politik, yang mengatasnamakan kepentingan umum untuk kemajuan kota. Aktivitas perdagangan sering kita lihat keberadaannya pada beberapa ruang publik yang memang menjadi pusat aktivitas masyarakat di saat senggang. Sehingga ruang publik merupakan salah satu tempat bagi berkumpulnya aktivitas masyarakat.

Kota Semarang merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki fungsi pusat kota sebagai pusat pelayanan bagi wilayah yang ada disekitarnya keadaan ini didukung dengan fungsi dari kota Semarang sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah. Dalam perkembangan sejarah kota Semarang, dibentuk oleh tiga unsur budaya yang berbeda, namun memiliki dominasi sebagai budaya yang kuat yang terkenal di beberapa kota besar di Indonesia, tiga budaya tersebut adalah masyarakat lokal atau pribumi yang memiliki karakteristik agama Islam, kolonial Belanda, dan Masyarakat etnis China. Diantara ketiga budaya tersebut, dua diantaranya telah mengalami konservasi dan revitalisasi oleh pemerintah kota Semarang hingga saat ini, budaya tersebut adalah keberadaan kota lama sebagai simbolisasi budaya kolonial Belanda saat penjajahan di Indonesia selama kurang lebih tiga setengah abad, serta klenteng Gedungbatu sebagai simbolisasi masyarakat etnis China yang juga telah lama menghuni kota Semarang. Sedangkan kampung Kauman sebagai budaya lokal masyarakat kota Semarang juga memiliki unsur yang kuat hingga sekarang, sehingga simbolisasi kampung Kauman yang berupa Masjid Agung Kauman juga diperuntukan untuk kawasan wisata kota Semarang (Widjanarka : 2007).

Keberadaan kampung Kauman tidak dapat dipisahkan dari keberadaan munculnya kota Semarang. Sejak awal perkembangan kota Semarang sejak dimulai dengan perkembangan ajaran Islam, hingga jaman penjajahan kolonial Belanda, hingga sekarang terlihat banyak sekali perkembangan secara fisik maupun non fisik. Pada jaman penjajahan kolonial Belanda perkembangan kota Semarang dapat dikatakan sebagai kota pra industri, yang ditandai dengan pengelompokan masyarakat secara etnis, seperti kampung Kauman yang disebut sebagai kampung Santri kota Semarang. Setelah Indonesia terbebas dari jaman penjajahan, kota Semarang mengalami modernisasi, seperti terjadi dikampung kauman muncul dengan adanya koridor Kauman yang cukup terkenal dengan adanya aktivitas perdagangan dan jasa.

Keberadaan koridor Kauman yang strategis, potensial sebagai wadah aktivitas perdagangan serta tingginya pergerakan dan aktivitas yang dipengaruhi oleh keberadaan pusat kota Semarang yang juga berfungsi sebagai pusat aktivitas perdagangan., tentunya tidak luput dari munculnya beberapa permasalahan. Permasalahan diantaranya, terjadinya degradasi secara visual dan kualitas fisik bangunan yang kurang terawat; menurunnya fungsi ruang publik yang sekarang dapat dilihat dari terpakainya lahan oleh PKL dan parkir; belum meratanya persebaran sarana dan prasarana penunjang aktivitas perdagangan; pergerakan yang tinggi di koridor Kauman, belum tertatanya mengenai ruang parkir sehingga masih sering terjadi kemacetan di beberapa sudut koridor Kauman. Kajian karakteristik baik fisik maupun non fisik akan mengurai potensi dan permasalahan sehingga nantinya didapatkan Kajian Karakteristik Koridor Kauman Sebagai Kawasan Aktivitas Perdagangan Pusat Kota Semarang. Hal ini dapat dijadikan masukan dan nantinya ditujukan untuk mendapatkan suatu arahan pengembangan dan pengoptimalan potensi kawasan baik secara fisik maupun nonfisik, meminimalkan permasalahan dan mengurangi dampak yang buruk yang sekiranya dapat ditimbulkan.

Dari Sejarahnya perkembangan aktivitas perdagangan di kampung Kauman merupakan salah satu contoh perkembangan aktivitas yang memiliki peran penting bagi perkembangan kota Semarang hal ini sesuai dengan peraturan yang di atur dalam Rencana Tata Ruang Wilayah kota Semarang tahun 2010 – 2030, bahwa kawasan Kauman termasuk dalam kawasan pusat aktivitas perdagangan kota Semarang yang merupakan dalam kawasan segitiga Petawangi (Peterongan, Tawang, Siliwangi). Justifikasi dari penelitian ini adalah memfokuskan pada karakteristik aktivitas perdagangan di kawasan Kauman yang merupakan salah satu kampung kota bersejarah yang masih bertahan dengan perkembangan jaman, hal ini menjadi satu ciri khas dari kampung Kauman sebagai salah satu koridor yang mampu menunjang aktivitas perdagangan dengan skala regional. Aktivitas perdagangan di koridor Kauman juga di dukung oleh adanya aktivitas perdagangan yang terdapat di kampung Pecinan yang merupakan tetangga dari kampung Kauman sendiri, sehingga dua kampung kota yang memiliki ciri khas dari etnis yang berbeda ini dapat saling mendukung dalam menjadikan kawasan Kauman dan Pecinan menjadi salah satu kawasan pusat aktivitas perdagangan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pusat kota merupakan pusat aktivitas dan pelayanan masyarakat di suatu kota. Gambaran pusat kota biasanya dipengaruhi oleh adanya keberadaan dan pelayanan pada kawasan yang memiliki aktivitas perdagangan, jasa dan perkantoran atau yang biasa dikatakan sebagai kawasan yang memiliki aktivitas komersial. Hal ini tentunya akan semakin mempengaruhi keberadaan kawasan di sekitarnya yang berfungsi sebagai pendukung aktivitas di pusat kota yang meliputi

permukiman kota, penyedia jasa maupun penunjang aktivitas utama di pusat kota tersebut. koridor kampung Kauman merupakan salah satu contoh kawasan yang memiliki identitas dengan aktivitas perdagangan dan jasa dimana menjadi menjadi salah satu kawasan aktivitas di pusat kota Semarang. Seiring dengan modernisasi kota Semarang, kampung Kauman juga mengalami perubahan yang signifikan yang berkembang pesat, sehingga menyebabkan kawasan tersebut berkembang menjadi kawasan campuran yang berasal dari kawasan permukiman, berkembang menjadi kawasan perdagangan dan jasa, beberapa perkantoran dan kawasan budaya. Banyaknya aktivitas campuran ini, menyebabkan timbulnya beberapa permasalahan.

### 1.2.1 Fisik

Adapun potensi dan permasalahan secara fisik yang ada di koridor Kauman antara lain adalah :

- Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah kota Semarang tahun 2010 – 2030 koridor Kauman merupakan salah satu jalan utama di kota Semarang yang berfungsi sebagai suatu kawasan aktivitas di pusat kota, karena letaknya yang strategis yang berada pusat kota Semarang yang berfungsi sebagai salah satu kawasan perdagangan dan jasa di kota Semarang yang secara tidak langsung akan mempengaruhi fungsi dan aktivitas kawasan.
- Penurunan fungsi ruang publik di sepanjang koridor Kauman seperti penggunaan lahan jalur pejalan kaki atau trotoar sebagai lokasi pedagang kaki lima dan lahan parkir, tentunya hal ini akan menyebabkan terganggunya serta ketidaknyamanan pejalan kaki serta secara tidak langsung dapat menurunkan nilai estetika kawasan koridor Kauman (Suara Merdeka, 11 Maret 2006).
- Secara keseluruhan dapat dilihat di kawasan koridor Kauman merupakan lahan terbangun yang memiliki fungsi sebagai kawasan aktivitas perdagangan dan jasa, perkantoran dan permukiman. Lokasi tersebut sangat strategis serta fungsinya sebagai kawasan perdagangan mempengaruhi pemanfaatan lahan oleh masyarakat, sehingga lahan yang ada dimanfaatkan seefektif ,mungkin untuk kegiatan komersial yang dapat mendatangkan keuntungan, sehingga dapat dilihat bahwa minimnya lahan nonterbangun sebagai ruang terbuka terutama ruang terbuka hijau sebagai penyeimbang kualitas serta kuantitas kawasan koridor Kauman bagi pengujung maupun masyarakat disekitar koridor Kauman (Markus Zahnd 2008:169-170).
- Kurang meratanya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung aktivitas perdagangan di kawasan sekitar koridor Kauman; Kurang meratnya persebaran vegetasi sebagai ruang terbuka hijau maupun sebagai perindang kawasan, yang menyebabkan kawasan tersebut cenderung panas serta minim estetis yang dapat timbul dari penataan vegetasi dan belum tersedianyastreet

fruniutre, jalur pejalan kaki yang kurang nyaman, belum adanya penandaan atau signage penunjuk lokasi dan lain-lain (Markus Zahnd 2008:170-171).

### 1.2.2 Non fisik

Potensi dan permasalahan yang ada di koridor Kauman secara non fisik terbagi menjadi beberapa poin antara lain :

- Belum adanya zoning aktivitas kawasan yang mengarah pada peningkatan aktivitas perdagangan dan jasa (komersial), namun harus tetap memperhatikan komponen lainnya seperti peningkatan kualitas sarana pendukung aktivitas seperti jalur pejalan kaki, penataan PKL, ruang publik dan ruang terbuka hijau dan lain-lain (Suara Merdeka, 11 Maret 2006).
- Karena koridor Kauman merupakan salah satu jalan yang strategis dan memiliki pola pergerakan yang cukup banyak, maka dapat mempengaruhi pergerakan yang datang maupun keluar kawasan Kauman. Pola parkir yang belum tertata akan menyebabkan kemacetan, terlihat dengan kondisi jalan yang cukup sempit pada koridor Kauman, sehingga menyebabkan kemacetan pada saat tertentu (Markus Zahnd 2008:171).
- Fungsi kawasan Kauaman yang menjadikan salah satu kawasan yang menjadi wadah aktivitas perdagangan dan jasa belum terlihat maksimal karena belum tertatanya zoning kawasan, serta didukung dengan keberadaan aktivitas perdagangan informal seperti pedagang kaki lima yang belum tertata dan terwadahi dengan baik, sehingga mereka menggunakan lahan ruang publik di sepanjang koridor kauman untuk berdagang (Markus Zahnd 2008:171).

Beberapa masalah diatas merupakan permasalahan yang kompleks, sehingga antara satu permasalahan dengan yang lain saling mempengaruhi dan terkait yang mengakibatkan suatu hubungan sebab akibat. Keberadaan koridor Kauman merupakan suatu hal penting yang menandai adanya suatu budaya turun temurun yang ada di kota Semarang dan menjadikan kawasan tersebut menjadikan salah satu kawasan aktivitas perdagangan di pusat kota Semarang. Hipotesa yang dikemukakan oleh penulis adalah Kawasan Kauman di semua tempat di Indonesia merupakan kawasan yang berada dekat dengan Masjid dan kawasan di sekitarnya berkembang secara alami dengan karakteristik Islam didalamnya. Melalui hipotesa tersebut penulis memahami bahwa kawasan di sekitar Kauman merupakan kawasan strategis bagi penduduk disekitarnya terutama kawasan Kauman yang terdapat di beberapa kawasan di Pulau Jawa. Melalui penelitian ini penulis berusaha untuk mengkaji dan merumuskan beberapa hal dalam pembahasan Karakteristik Koridor Kauman sebagai Kawasan Aktivitas perdagangan Pusat Kota Semarang melalui *Research Question*

berikut : “*Bagaimana Perkembangan Karakteristik Aktivitas Perdagangan pada koridor Kauman kota Semarang?*”

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Pada bagian ini akan dijelaskan tujuan dan sasaran yang merupakan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam usaha untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

#### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik perkembangan aktivitas perdagangan di koridor Kauman baik secara fisik maupun non fisik sehingga membentuk suatu karakteristik dari perkembangan aktivitas perdagangan.

#### **1.3.2 Sasaran**

Untuk mencapai tujuan tersebut sasaran yang perlu dilakukan oleh penulis meliputi beberapa hal, hal tersebut adalah :

- Menganalisis perkembangan aktivitas perdagangan pada koridor Kauman dalam jangka waktu 10 tahun.
- Menganalisis karakteristik fisik (pola ruang dengan pendekatan morfologi kota, kondisi fisik bangunan, pola penggunaan lahan, sarana dan prasarana penunjang aktivitas perdagangan) di koridor Kauman.
- Menganalisis karakteristik non fisik (pola dan jenis aktivitas, pola pergerakan serta karakteristik pelaku aktivitas di kawasan) di koridor Kauman.
- Menganalisis perkembangan karakteristik aktivitas perdagangan di kampung Kauman kota Semarang.

### **1.4 Ruang Lingkup**

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Materi**

Bahasan substansi materi yang akan di kaji dalam karakteristik koridor Kauman sebagai kawasan aktivitas perdagangan pusat kota Semarang memiliki batasan materi mengenai karakteristik suatu kawasan dengan aktivitas perdagangan didalamnya. Berikut cakupan materi yang digunakan untuk proses analisis :

- Kajian terhadap perkembangan aktivitas perdagangan koridor Kauman dalam kurun waktu 10 tahun.
- Kajian terhadap karakteristik fisik koridor Kauman, meliputi karakteristik fisik bangunan yang menunjang aktivitas kawasan, penggunaan lahan, struktur kawasan dengan pendekatan *figure ground*, *linkage system* dan *place*, sarana dan prasarana yang menunjang

aktivitas perdagangan, serta melalui pendekatan elemen perancangan kota untuk mengetahui kondisi eksisting karakteristik fisik kawasan.

- Kajian terhadap karakteristik non fisik koridor Kauman, meliputi karakteristik sistem aktivitas dan karakteristik pelaku aktivitas di kawasan.
- Analisis karakteristik perkembangan karakteristik aktivitas perdagangan di kampung Kauman kota Semarang.

#### **1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah mencakup kawasan sepanjang koridor Kauman yang terletak dalam kawasan dua kelurahan yaitu kelurahan Bangunharjo pada sisi barat koridor dan kelurahan Kauman pada sisi timur koridor. Secara administrasi koridor Kauman membagi kawasan dua kelurahan sekaligus sebagai batas antara kelurahan Bangunharjo dan kelurahan Kauman dengan panjang koridor Kauman mencapai  $\pm 315$  meter dan luas mencapai  $\pm 12$  Ha. Jumlah penduduk kawasan Kauman mencapai 7.402 jiwa (juli 2011) dengan kepadatan penduduk yang sangat padat. sedangkan pada koridor Kauman berjumlah 97 KK dengan jumlah penduduk  $\pm 400$  jiwa. Untuk lebih jelasnya tentang gambaran umum ruang lingkup wilayah dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Sumber : RDTRK kota Semarang

**GAMBAR 1.1**  
**Kondisi ruas Koridor Kauman**

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan meliputi dua hal yaitu manfaat penelitian bagi pengembangan dilingkup ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota serta yang kedua merupakan manfaat penelitian untuk kebijakan bagi pengembangan perkotaan di Indonesia.

Manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu perencanaan wilayah dan kota adalah dengan ditemukannya temuan studi dalam bidang perancangan kota dengan diketahuinya karakteristik perkembangan koridor Kauman baik secara fisik bangunan dan non fisik yang meliputi jenis aktivitas yang ditimbulkan oleh masyarakat didalamnya.

Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah sebagai pembuat kebijakan dalam perkembangan kota Semarang dan masyarakat untuk dapat mengoptimalkan perkembangan kawasan kauman sebagai kawasan aktivitas perdagangan dengan karakteristik ke-Islamnyabagi kota Semarang.

### 1.6 Keaslian Penelitian

Sebelum penelitian ini, telah dilakukan penelitian yang hampir memiliki kesamaan yang membahas mengenai perubahan fungsi ruas jalan maupun aktivitas yang ada didalamnya. Adapun perbedaan yang terjadi yakni dari tujuan, sasaran, metode analisis dan *output* yang ingin dikeluarkan. Pada tabel ini terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut.

**TABEL I.1**  
**Kaslian Penelitian**

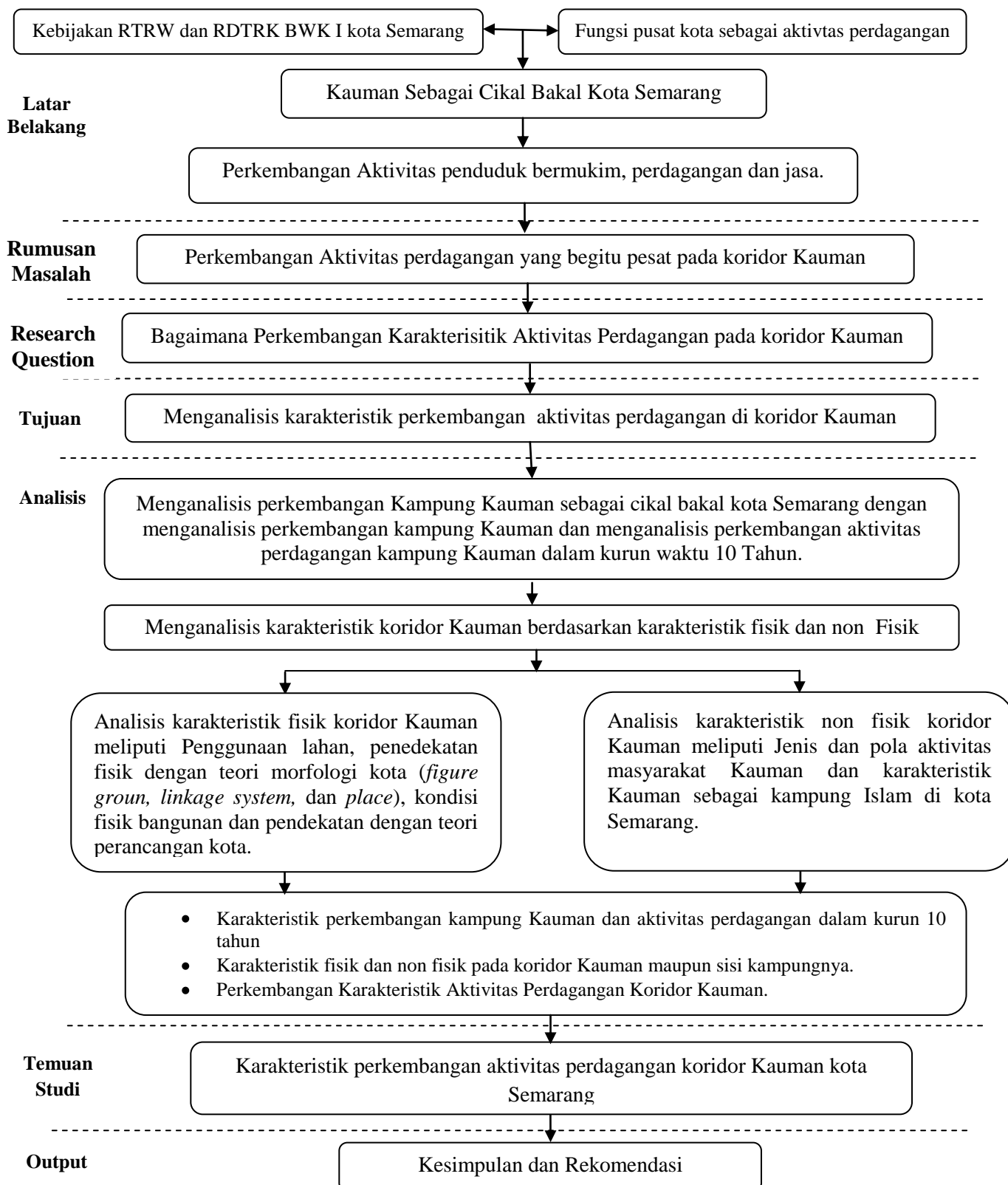
Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Output
Imam Noermansyah, 2007	Arahan Penataan Penggal Jalan Pandanaran Sebagai Pusat Oleh-Oleh Khas Kota Semarang.	Menentukan arahan penataan penggal Jalan Pandanaran sebagai kawasan pusat oleh-oleh khas Semarang	Deskriptif Kualitatif	Memberikan arahan penataan pada suatu kawasan pusat oleh-oleh sesuai dengan fungsinya.
Charoline Ferra MP, 2009	Kajian Karakteristik Koridor Jalan Letjend. Sukowati Sebagai Penunjang Aktivitas Perdagangan Pusat Kota Salatiga	Menguraikan kajian fisik maupun nonfisik serta keterkaitan dengan aktivitas perdagangan pusat kota sehingga didapatkan	Deskriptif Kualitatif	Memberikan kajian karakteristik fisik maupun nonfisik sehingga didapat keluaran arahan pengembangan Jalan Letjend. Sukowati sebagai penunjang aktivitas perdagangan pusat Kota Salatiga.

Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Output
		karakteristik koridor jalan.		
Priyanto Wisnu W, 2012	Kajian Perkembangan Karakteristik Aktivitas Perdagangan Di Koridor Kauman Kota Semarang	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik perkembangan aktivitas perdagangan di koridor Kauman baik secara fisik maupun non fisik sehingga membentuk suatu karakteristik dari perkembangan aktivitas perdagangan.	Deskriptif Kualitatif	Memberikan kajian karakteristik perkembangan koridor Kauman dan perubahan pola ruang yang disebabkan oleh perkembangan tersebut.

Sumber : Penulis, 2012

### 1.7 Kerangka Pikir

Kerangka Pikir dalam penelitian ini memuat alur dalam penelitian ini dimulai dari awal hingga ditemukannya rekomendasi dan temuan studi dalam penelitian ini. Penelitian ini mengkaji tentang perkembangan karakteristik koridor Kauman yang telah berlangsung cukup lama di kota Semarang, namun penulis menganalisis terhadap perkembangan selama kurun waktu 10 tahun kebelakang, yaitu dimulai dari tahun 2002 hingga tahun 2012. Dalam kurun waktu tersebut terdapat beberapa hal baik dalam bentuk fisik bangunan maupun non fisik berupa aktivitas masyarakat di kampung Kauman yang telah mengalami perkembangan, baik perubahan, penambahan, maupun pengurangan. Latar belakang dari penelitian ini masih terpaku terhadap RDTRK dan RTRW Kota Semarang, sehingga analisis didalamnya juga masih memuat batasan-batasan dalam kedua peraturan diatas. Untuk lebih jelasnya akan di gambarkan dalam diagram di bawah ini :



Sumber : Hasil analisis, 2012

**GAMBAR 1.2**  
**Kerangka Pikir**

## 1.8 Metodologi Penelitian

### 1.8.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan studi yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif yaitu menjelaskan kajian karakteristik aktivitas perdagangann di suatu kawasan baik dari segi fisik berupa struktur kawasan, pendekatan elemen perancangan, dan secara nonfisik berupa system aktivitas di kawasan (Moleong, 2002: 23). Pendekatan studi kualitatif ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang selanjutnya digunakan sabagai metode pada proses analisis. Pendekatan studi dalam kajian karakteristik koridor kauman sebagai penunjang aktivitas perdagangan kota semarang ini meliputi pendekatan fisik dan nonfisik. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam menganalisis kajian karakteristik koridor Kauman sebagai pusat aktivitas perdagangan kota Semarang yang dilakukan dengan mengamati keadaan langsung dan melakukan wawancara terhadap beberapa nara sumber yang ada di wilayah studi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif sehingga peneliti mengungkapakan karakteristik dengan metode wawancara terhadap narasumber yang dianggap sebagai *key person* dalam penelitian ini. Dalam penentuan kebijakannya wawancara dilakukan kepada beberapa instansi pemerintah sebagai *key person* dalam penentuan kebijakan aktivitas perdagangan dalam suatu kota Semarang. Sedangkan untuk pengungkapan karakteritik dilakukan dengan metode wawancara terhadap beberapa orang yang juga dianggap sebagai *key person* dalam penelitian ini. Setelah data yang dianggap perlu didapatkan maka data akan dianalisi dengan metode deskriptif kualitatif, dengan menjelaskan dan mengungkapakan sebanyak banyaknya suatu karakteristik yang didapatkan dari beberapa narasumber diatas.

Menurut John W. Creswell ( 2009 : 11) mengungkapakan bahwa suatu pendekatan dengan mencari suatu kompleksitas dalam peneltian termasuk dalam pandangan dunia Konstruktivisme Sosial. Penelitian ini didsarkan pada pengukapan narasumber dengan pandangan yang berbeda tentang karakteristik koridor Kauman sebagai kawasan aktivitas pusat kota Semarang. Penelitian ini termasuk dalam suatu penelitian yang cukup praktis dan mudah dipahami namun terdapat ebberapa kekurangan diantaranya, penelitian ini belum dapat dijadikan sebagai suatu patokan dalam arahan pengembangan kawasan, karena masih bersifat deskriptif dari bebrapa narasumber dan pengolahan data yang berupa deskriptif kualitatif dengan pengungkapan sumber wawancara yang diperoleh dari beberapa *key person* diatas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga data yang didapatkan berasal dari wawancara dan deskriptif melalui kebijakan yang ada di Kota Semarang. Kebijakan RTRW dan RDTRK sebagai kawasan aktivitas perdagangan pusat kota Semarang. Analisis fisik berupa pendekatan *figure ground*, *lingkage system*, rancang kota sebagai deskriptif analisis fisik kawasan dan non fisik berupa aktivitas masyarakat yang ada di kawasan penelitian, serta output dari

penelitian ini adalah sebagai suatu rekomendasi dalam pengembangan kawasan koridor Kauman sebagai aktivitas perdagangan pusat kota Semarang.

### 1.8.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang membutuhkan ketelitian peneliti dalam mengkaji dan mengidentifikasi informasi yang didapatkan dari lapangan. Sumber yang didapatkan tidak hanya masyarakat di kampung Kauman dan Pengunjung kawasan koridor Kauman, namun juga pemerintah sebagai perencana kawasan aktivitas perdagangan kampung Kauman.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat ditemukannya permasalahan yang masih terdapat di kawasan koridor Kauman yang merupakan kawasan pusat aktivitas perdagangan kota Semarang, sehingga kedalaman informasi menjadi poin penting dalam menganalisis karakteristik aktivitas perdagangan kampung Kauman.

### 1.8.3 Data Penelitian

Dalam mendukung keakuratan penelitian ini, diperlukan beberapa data yang diambil secara langsung di lapangan maupun dari survey institusional di beberapa institusi maupun dinas terkait diantaranya adalah Dinas pasar dan perdagangan kaki lima dan BAPPEDA kota Semarang. Dengan demikian diperlukan kebutuhan data yang akan digunakan pada proses penyusunan penelitian ini, adapun kebutuhan data tersebut, dapat dilihat pada tabel I.1 kebutuhan data.

**TABEL I.2**  
**Tabel Kebutuhan Data**

Sasaran	Kebutuhan Data	Teknik Pengumpulan
Karakteristik Perkembangan Kauman Dan Keterkaitan Kauman Sebagai Pusat Aktivitas Perdagangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sejarah Kauman</li> <li>▪ Fungsi dan Peran Kawasan</li> <li>▪ Kependudukan</li> <li>▪ Kebijakan Pengembangan Aktivitas Perdagangan</li> </ul>	Sekunder: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Studi Literatur dan Artikel</li> <li>▪ BPS dan Dinas Pasar</li> <li>▪ RDTRK Kota Semarang BWK I</li> </ul> Primer: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Observasi Lapangan</li> <li>▪ Wawancara</li> </ul>
Karakteristik Fisik Kauman	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kajian Fisik Perkotaan Dengan Pendekatan Elemen Rancang Kota</li> <li>▪ Struktur Kawasan Perkotaan Dengan Pendekatan Elemen <i>Place</i> Dan <i>Linkage System</i>, <i>Figure Ground</i></li> <li>▪ Koridor Jalan Sebagai Kawasan Perdagangan</li> </ul>	Sekunder: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Studi Literatur</li> <li>▪ Bappeda Kota Semarang</li> <li>▪ Dinas Tata Kota dan Permukiman</li> </ul> Primer: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Observasi Lapangan</li> <li>▪ Wawancara</li> </ul>
Karakteristik Non-Fisik	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kriteria kawasan perdagangan.</li> </ul>	Sekunder:

Sasaran	Kebutuhan Data	Teknik Pengumpulan
Kauman	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pendekatan sistem aktivitas</li> <li>▪ Karakteristik pelaku aktivitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Studi Literatur</li> <li>▪ Bappeda Kota Semarang</li> <li>▪ Dinas Pasar</li> <li>▪ Disperindag</li> </ul> Primer: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Obsevasi Lapangan</li> <li>▪ Wawancara</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisis, 2012

#### 1.8.4 Teknik pengumpulan Data

##### a. Teknik Pengumpulan Data Primer

- Pengamatan Langsung (*Direct Observation*)

Observasi atau pengamatan langsung meliputi kegiatan pencatatan suatu objek maupun kejadian-kejadian dalam suatu cara sistematis untuk mendapatkan informasi tentang fenomena-fenomena yang diamati (Moleong, 2002 :125-126). Objek observasi dalam penelitian ini adalah Koridor kauman termasuk BWK 1 yaitu meliputi perkembangan fisik dan nonfisik kawasan yang meliputi perkembangan bangunan yang terus menerus bertambah jumlahnya dan pertumbuhan aktivitas utama yaitu aktivitas perdagangan yang ada di koridor Kauman, serta segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas khususnya aktivitas perdagangan dan sarana prasarana penunjangnya di kawasan tersebut.

- Wawancara (*Interview*)

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaannya telah disiapkan terlebih dahulu oleh pewawancara terkait dengan masalah yang diteliti (Moleong, 2001 : 138). Wawancara yang dilakukan dengan mengemukakan topik yang berhubungan dengan penelitian dan pertanyaan yang disampaikan tidak menimbulkan jawaban yang terlalu panjang sehingga lebih dapat terfokus dan didapatkan informasi sebanyak-banyaknya.

Teknik wawancara merupakan pengumpulan informasi deskriptif dari narasumber berupa informasi, pendapat, pemikiran, pengetahuan, serta pengalaman para pelaku baik dari pemerintah beserta instansi yang terkait., pedagang, pengunjung serta masyarakat yang dapat memberi informasi. Wawancara yang dilakukan difokuskan kepada karakteristik perkembangan kampung Kauman sebagai cikal bakal kota Semarang dan mengapa kampung Kauman disebut sebagai kampung Islam atau kampung santri sebagai dasar analisis dan perkembangan aktivitas perdagangan serta meliputi perkembangan fisik dan non fisik pada kawasan.

##### b. Teknik Pengumpulan Data Sekunder, yaitu:

- **Kajian Literatur**

Studi Literatur dimaksudkan untuk memperoleh dasar teori yang mendukung proses analisis yang dilakukan dalam penelitian. Literatur-Literatur yang digunakan antara lain Literatur-literatur yang memuat teori tentang kondisi fisik kawasan, system aktivitas yang meliputi pengertian, struktur kawasan perkotaan, fisik berdasarkan pendekatan elemen perancangan kota, pengertian serta karakteristik pusat kota dan kawasan perdagangan, criteria kawasan perdagagn, definisi serta karakteristik koridor Kauman. Teori-teori tersebut diperoleh dari berbagai literature yang relevan dan dari internet.

- **Survei Instansi**

Dokumen yang diunakan antara lain data dari instansi-instansi yan tersebut diatas yang terkait dengan perkembangan morfologi ruang kota semarang sebagai akibat dari adanya perkembangan aktivitasnya (karakteristik fisik dan nonfisik).

### **1.8.5 Teknik *Sampling***

Penentuan teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan *multiple sampling* yang terdiri atas dua *stage*, yaitu *stage* pertama menggunakan teknik *purposive sampling* yang ditujukan terhadap *keyperson* yang merupakan masyarakat serta pemerintah di kawasan wilayah studi untuk mendapatkan informasi perkembangan terhadap kondisi fisik maupun non fisik dalam wilayah studi, dan yang *stage* kedua menggunakan teknik *accidental sampling* yang digunakan terhadap *keyperson* yakni pengunjung koridor Kauman untuk mendapatkan informasi dalam perkembangan jenis dagangan di koridor Kauman kota Semarang.

Sample dalam penelitian ini diambil berdasarkan tujuan yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling yang termasuk nonprobability sampling. Menurut Sukandarrumidi 2004 : 65, pada teknik purposive data yang berdasarkan atas pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Apabila informasi yang didapat mulai terjadi pengulangan atau tidak ditemukannya informasi baru atau telah mencapai titik jenuh peneliti, serta informasi yang didapat telah dapat menjawab keseluruhan pertanyaan peneliti, serta informasi yang didapat telah dapat menjawab keseluruhan pertanyaan peneliti, maka penarikan sampel dapat dihentikan. Beberapa pedoman yang perlu dipertimbangkan dalam mempergunakan teknik ini adalah:

- Pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian.
- Jumlah atau ukuran sampel tidak dipersoalkan.
- Unit sampel yang dihubungi disesuaikan pada criteria-kriteria tertentu.

Adapun criteria secara garis besar dalam penentuan sampel pada penelitian antara lain:

- Sampel mengetahui dan mengerti karakteristik baik dari segifisik dan nonfisik Koridor Kauman
- Sampel dengan ketentuan tertentu

Sampel yang diambil adalah sampel yang memenuhi criteria tertentu pada kalangan tertentu yaitu :

a. Pihak Instansi

- BAPPEDA Kota Semarang, Dinas Pasar dan Pedagang Kaki Lima

Kriteria:

- Mengetahui guna lahan koridor Kauman secara khususnya,
- Mengetahui perkembangan aktivitas di sepanjang koridor Kauman,
- Mengetahui struktur, pola serta sarana prasarana penunjang aktivitas kawasan,

Informasi :

- Perkembangan aktivitas dan guna lahan Koridor Kauman
- Struktur, pola serta sarana prasarana penunjang aktivitas perdagangan

b. Pelaku aktivitas di kawasan

Kriteria:

- Terdiri dari pedagang, pengunjung, dan orang yang melakukan aktivitas dikawasan maupun masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan.
- Melakukan aktivitas di Koridor Kauman

Informasi

- Karakteristik nonfisik dan kondisi fisik kawasan

**TABEL I.3**  
**Batasan Narasumber Penelitian**

No	Stage	Narasumber	Teknik Pengambilan Sample	Keterangan
1	Stage 1	Instansi	<i>Purposive Sampling</i>	Instansi Pemerintah yang dijadikan sampel yaitu BAPPEDA, Dinas Pasar Kota Semarang dan Dinas Tata Kota.
2		Masyarakat		Masyarakat sekitar yang mengetahui perkembangan aktivitas di kawasan
3		Pedagang		Pedagang yang melakukan aktivitas perdagangan di koridor kauman.
4	Stage 2	Pengunjung	<i>Accidental sampling</i>	Pengunjung merupakan orang yang berkunjung ke kawasan baik yang melakukan aktivitas

No	Stage	Narasumber	Teknik Pengambilan Sample	Keterangan
				perdagangan maupun aktivitas lainnya.

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian didasarkan pada dugaan proporsi populasi dengan rumus yang diformulasikan oleh Yamane dalam Sukandarrumidi 2005:56 :

$$n = N/Nd^2 + 1$$

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian sesuai dengan dua *stage* diatas, terdiri atas bagian pertama yang menggunakan teknik *purposive sampling* dengan *keyperson* meliputi Pemerintah dan Masyarakat di wilayah Studi dan bagian kedua yang merupakan *keyperson* bagi pengunjung dengan menggunakan teknik *accidental sampling*.

$$\begin{aligned} n &= 400/400 (15\%)^2 + 1 \\ &= 400/400 (0,0225) + 1 \\ &= 40 \text{ orang} \end{aligned}$$

Dugaan populasi yang datang ke kawasan dalam 1 harinya adalah 400 orang, presisinya ditetapkan 15 % atau sama dengan 0,15 sehingga tingkat keyakinan adalah 85 %. Presisinya di tetapkan 15 %. Perbandingan jumlah narasumber berdasarkan teknik wawancara berdasar *purposive sampling* dan *accidental sampling* adalah 75%:25% hal ini dikarenakan narasumber yang dibutuhkan lebih lebih kepada narasumber dengan *sampling* yang terpilih yaitu masyarakat, pedagang, dan dinas terkait pemerintah atau sebanyak 30 nara sumber, sedangkan untuk *accidental sampling* sebanyak 10 orang sebagai narasumber pelengkap. Karena penulis menyadari bahwa kawasan penelitian merupakan kawasan ruang publik yang perhitungan pengunjung setiap harinya tidak dapat di tetapkan sehingga peneliti hanya menggunakan dugaan presisi. Perhitungan didapatkan responden adalah 40 orang. Jumlah ini tidak mutlak karena pada teknik *purposive sampling* apabila informasi yang didapatkan mulai terjadi pengulangan atau tidak ditemukannya informasi baru atau telah mencapai titik jenuh peneliti maka penarikan sampel dapat dihentikan.

*Convenience Sampling* atau *Accidental Sampling*, Metode *sampling* ini merupakan metode yang tergolong dalam teknik non probability *sampling*, dengan pertimbangan bahwa data responden yang tidak diketahui dan berubah-ubah. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode ini ditunjukkan untuk pengambilan sampel pada orang-orang yang udah ditemui atau yang berada pada waktu yang tepat, mudah ditemui dan dijangkau ( Rahayu, 2005:43). Penggunaan

sampel ini ditunjukkan untuk menjawab saasaran informasi mengenai kondisi fisik dan nonfisik jalan kauman. Sampel yang diambil yaitu masyarakat berkunjung dan beraktivitas di kawasan kauman.

### 1.8.6 Tahapan Pengolahan Data

Kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan adalah mengolah data. Adapun tahapan pengolahan data yang dilakukan dengan penelitian kajian karakteristik koridor kauman sebagai penunjang aktivitas perdagangan kota semarang adalah sebagai berikut:

- Editing

Kegiatan editing ini bertujuan untuk mengecek kembali data form wawancara, yang telah dikumpulkan sehingga setiap wawancara harus diteliti satu per satu mengenai kelengkapan pengisian ataupun kejelasan dari penulisannya, apabila terdapat lembar wawancara yang jawabannya tidak jelas penulisannya ataupun ada butir pertanyaanya yang belum terisi maka pengumpulan data yang bersangkutan diminta untuk melengkapi.

- Pengkodean Wawancara

Kegiatan ini bertujuan untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban hasil wawancara responden menurut jenis pertanyaannya. Setelah itu pengkodean digunakan untuk mempermudah dalam analisis data, kesimpulan data dalam penelitian Kajian Karakteristik Koridor Kauman sebagai penunjang aktivitas perdagangan Kota Semarang. Analisis data tersebut disusun suatu kode-kode berdasarkan klasifikasi pertanyaan wawancara setiap responden dan satuan informasinya. Kode- kode tersebut terdiri dari 4 bagian keterangan yang dibatasi dengan garis miring seperti pola berikut (Pasaribu dalam Riyanto 2004 : 22):

a...../b...../c...../d.....
-----------------------------

Keterangan:

Bagian a : menunjukkan jenis informasi yang diberikan dan cara perolehan data informasi

Bagian b : menunjukkan jenis responden

Bagian c : menunjukkan nomor responden

Bagian d : menunjukkan nomor halaman

Jenis-jenis informasi data pada penelitian ini dapat diberi kode-kode yang diperjelas dengan keterangan berikut:

KF : Kondisi Fisik

AKT : Sistem Aktivitas

Adapun untuk kode jenis responden pada penelitian ini dapat dijelaskan dengan keterangan sebagai berikut :

1 : Pedagang

2 : Pengunjung

3 : Masyarakat

4 : Pemerintah

Pemberian kode dapat dilihat pada contoh berikut:

**KF.W/3/3/5**

*Sumber : hasil analisis 20xx*

Kode diatas menerangkan bahwa data satuan atau cuplikan kalimat itu memberikan penjelasan tentang informasi mengenai Kondisi Fisik, berasal dari data wawancara, jenis responden masyarakat, responden nomor urut 03, terdapat pada halaman 5.

- Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk membuang data-data hasil wawancara yang akan digunakan dalam proses analisis. Hal ini dilakukan apabila dalam pengkodean muncul jawaban-jawaban yang sangat menyimpang dan berbeda dengan jawaban-jawaban lain dan jumlahnya sangat sedikit sehingga hanya akan mengacak pola utama yang telah disusun. Reduksi data dilakukan pada data hasil wawancara responden 8.

- Penyajian Data

Penyajian data yang akan dilakukan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

- Tabulasi, data-data yang terkumpul akan ditampilkan dalam tabel-tabel tertentu
- Deskriptif, data yang telah diperoleh disimpulkan dan diceritakan kembali
- Peta, dengan cara menampilkan data dalam bentuk peta sehingga bisa diketahui lokasi secara special di lapangan seperti pola pergerakan, jaringan jalan, persebaran aktivitas dll.
- Gambar (Dokumen foto), dilakukan dengan cara menampilkan objek foto untuk memperjelas visualitas kawasan dalam penelitian.

- Analisis data

Analisis data dilakukan setelah adanya upaya komparasi data hasil survey. Langkah ini merupakan proses utama yang dilakukan dalam penelitian yang menunjukkan adanya siklus perencanaan berupa keterikatan antara data sebagai input dengan analisis sebagai proses dilakukan untuk menghasilkan rekomendasi yang merupakan output.

### **1.8.7 Alat Analisis dan Tahapan Analisis**

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif ini bersifat uraian atau penjelasan dengan menyusun, memanipulasi dan menyajikan data dalam bentuk informasi yang jelas (Kusmayadi dan Endar Sugiarto, 2000 : 178-179). Analisis ini menganalisis keadaan objek studi melalui penjelasan-penjelasan yang logis didasari teori-teori yang relevan. Selain itu dengan metode ini dapat menggambarkan fenomena yang terjadi di wilayah studi, yaitu gambaran yang

tidak bisa dijelaskan dengan angka-angka ataupun perhitungan-perhitungan misalnya kaitan social masyarakat dengan pola aktivitas. Analisis ini juga untuk menjelaskan analisis kondisi fisik kawasan studi melalui tinjauan morfologis (figure ground, linkage system dan theory palce), dengan pendekatan elemen perancangan kota, struktur dan bentuk kawasan serta kondisi penggunaan lahan, selain itu juga untuk mendeskripsikan aktivitas di kawasan studi sebagai pendukung dalam mengenali pola struktur ruang secara nonfisik yang terdiri dari aktivitas perilaku manusia, lembaga, dan institusi lain. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis pada tahapan ini. Serangkaian analisis yang dilakukan mengacu pada kerangka analisis yang disusun dan tetap dilandasi dengan tujuan yang telah ditentukan. Pengolahan maupun analisis data diarahkan untuk memberikan penjelasan mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian, berdasarkan data atau fakta yang diperoleh di lapangan. Penjelasan analisis deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut :

- a. Analisis perkembangan aktivitas perdagangan koridor Kauman dalam kurun waktu 10 tahun.
- b. mendeskripsikan kondisi elemen-elemen fisik pembentuk ruang. Adapun jenis variable sesuai jenis analisis yang akan dilakukan, diantaranya:
  - Analisis elemen perancangan kota terdiri dari una lahan, bentuk dan massa bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, jalur pedestrian, aktivitas pendukung, penandaan, preservasi.
  - Analisis figure ground, yang berupa analisis mengenai kondisi lahan terbanguna massa bangunan (solid) dengan variable : tipe beserta fungsi, pola, kepadatan dan lokasi dari massa bangunan, serta pola dan jenis ruang terbuka di kawasan studi.
  - Analisis Linkage system dan place theory dengan variable pola, jenis dan lokasi dari jaringan jalan; jenis dan lokasi district; jenis, lokasi dan pola nodes serta jenis dan lokasi landmark kawasan. Hasil analisis ini brupa karakter fisik kawasan studi (pola massa bangunan), pola kawasan secara fisik, keterhubungan antara lokasi dan ruang di kawasan studi sarta kondisi elemen citra kawasan. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bagaimana pola struktur kawasan studi secara fisik.
- c. Analisis kondisi elemen nonfisik pembentuk ruang kawasan studi, ditinjau dari system aktivitas, karakteristik penunjang dan pemanfaatan ruang yang hasilnya berupa pola pemanfaatan ruang, pola pergerakan di kawasan studi. Analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan kondisi elemen-elemen nonfisik pembentuk ruang di kawasan studi.
  - Analisis system aktivitas dengan variable berupa jenis, lokasi aktivitas di kawasan studi
  - Analisis pemanfaatan ruang dengan variable berupa jenis, lokasi dan pola dari pemanfaatan ruang yang terdapat di kawasan studi.

- Analisis karakteristik pelaku baik terdiri dari pedagang, pengunjung, pelaku aktivitas di kawasan masyarakat
  - Analisis pola jaringan jalan
  - Analisis orientasi pergerakan kawasan.
- d. Analisis karakteristik perkembangan aktivitas perdagangan koridor Kauman.

Hubungan analisis yang akan ditulis oleh penulis berdasarkan teori yang ada sebagai pembandingan sekaligus landasan berdasarkan perkembangan eksisting kawasan dan berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh oleh penulis. Analisis yang digunakan oleh penulis menggunakan Analisis Deskriptif Kualitatif berupa deskriptif terhadap berdasarkan hasil wawancara dan berlandaskan teori sebagai analisis karakteristik kawasan.

## **1.9 Sistematika Penulisan**

### **Bab I Pendahuluan**

Menguraikan secara umum mengenai tema yang diangkat dalam penyusunan Kajian Aktivitas Karakteristik Perkembangan Perdagangan Pada Koridor Kauman Kota Semarang yang meliputi latar belakang; perumusan masalah; tujuan dan sasaran penelitian; ruang lingkup penelitian; manfaat penelitian kerangka pikir, dan sistematika penulisan.

### **Bab II Kajian Literatur Penelitian Perkembangan Karakteristik Aktivitas Perdagangan**

Berisi mengenai kajian teori bahasan yang terdapat dalam *keywords* abstrak yang terdiri dari dari pusat kota, koridor jalan dan aktivitas perdagangan, penggunaan lahan perkotaan, juga selain itu mengenai pendekatan elemen perancangan kota dengan menggunakan teori elemen perancangan kota yang meliputi guna lahan, bentuk dan massa bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, jalur pedestrian, aktivitas pendukung, penandaan, preservasi, serta dengan menggunakan elemen *place, figure ground* dan *linkage system*.

### **Bab III Gambaran Umum Kondisi Aktivitas dan Jaringan Koridor Kauman Kota Semarang**

Pada bab ini menguraikan mengenai kondisi eksisting, baik karakteristik koridor Kauman baik secara fisik yang meliputi kondisi fisik kawasan, sarana dan prasarana pendukung, bangunan dan lain-lain, maupun kondisi nonfisik kawasan yang meliputi jenis aktivitas, pola pergerakan dan jaringan jalan.

### **Bab IV Analisis Perkembangan Karakteristik Aktivitas Perdagangan Koridor Kauman Kota Semarang**

Bab ini menjelaskan tentang analisis perkembangan aktivitas perdagangan koridor Kauman berdasarkan karakteristik fisik kawasan dengan pendekatan morfologi kota dan karakteristik non fisik masyarakat di koridor Kauman dengan pendekatan jenis aktivitas dan pelaku aktivitas, sehingga diketahui karakteristik perkembangan aktivitas perdagangan pada koridor Kauman

### **BAB V Penutup**

Bab V berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan terhadap Karakteristik Perkembangan Aktivitas Perdagangan koridor Kauman Kota Semarang dan berisi rekomendasi dari hasil penelitian terhadap pemerintah dan masyarakat Kawasan Kauman.